

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN MELALUI *WORKSHOP*

Annisa

Kepala SMP Negeri 1 Tambun Selatan

Abstract: The purpose of this study is to improve teacher's ability to carry out learning through workshop in South Tambun 1 Junior High School. The research subjects were 20 teachers from South Tambun 1 Junior High School. The research method used is the Kemmis model school action research which consists of two cycles. Data collection techniques in research were obtained from teacher's ability to carry out learning instruments and students learning outcomes. The results of the study obtained data that there was an increase of the five aspects in each cycle, as pre cycle obtained a score of 2,91 with a success of 58,14%, increased cycle 1 obtained a score of 3,85 with a success of 76,91%, and increase cycle 2 obtained a score of 4,38 with a success of 87,65%. The conclusion of this study is through workshop can improve teacher's ability to carry out learning in South Tambun 1 Junior High School.

Keywords: Ability, learning, workshop

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui *workshop* di SMP Negeri 1 Tambun Selatan. Subjek penelitian adalah 20 orang guru SMP Negeri 1 Tambun Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah model Kemmis yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian diperoleh dari instrumen kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian diperoleh data adanya peningkatan dari kelima aspek pada tiap siklusnya yaitu pra siklus diperoleh rata-rata skor 2,91 dengan keberhasilan 58,14%, meningkat siklus I menjadi 3,85 dengan keberhasilan 76,91% dan meningkat kembali siklus II menjadi 4,38 dengan keberhasilan 87,65%. Kesimpulan penelitian ini adalah melalui *workshop* yang diselenggarakan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 1 Tambun Selatan.

Kata Kunci: Kemampuan, pembelajaran, *workshop*

PENDAHULUAN

Pengembangan program pembelajaran merupakan upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Program pembelajaran mencakup perencanaan; pendekatan, strategi, serta penilaian yang disusun secara sistematis. Pengembangan program pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran lebih bermakna maka guru harus mampu mendesain pembelajaran secara holistik (menyeluruh).

Demikian juga dalam kemampuan dasar seperti: mengungkapkan pikiran, mampu berkomunikasi, dapat memecahkan masalah, mampu dalam bidang logika matematika, pengetahuan tentang ruang dan pola, dan mampu berpikir teliti. Memiliki pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat, terampil, dan mampu mengontrol gerakan tubuh karena terlatih motorik kasar dan halusny. Semuanya di desain menjadi satu kegiatan yang menarik dan bermakna.

Guru mempunyai peran yang penting dalam pengembangan pembelajaran. Di sekolah, gurulah yang menentukan apa aktivitas yang dapat dilakukan anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Guru juga berperan dalam menumbuhkan minat anak terhadap berbagai kegiatan pembelajaran anak. Peran gurulah yang dapat mengarahkan dan menumbuhkan minat anak untuk mengikuti semua kegiatan pembelajaran di kelas.

Guru dapat membantu mengembangkan minat dan rasa percaya diri anak dan perasaan mampu melakukan berbagai kegiatan proses belajar mengajar yang sesuai dengan usia anak, terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru dituntut mampu mengembangkan rencana pembelajaran, memperhatikan prinsip-prinsip pengorganisasian kegiatan, dan penataan lingkungan (Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti selaku Kepala SMP Negeri 1 Tambun Selatan, dimana masih rendahnya kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran, mengelola interaksi kelas, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Sebagian guru masih menerapkan pembelajaran dengan model tiap bidang pengembangan, guru belum memperhatikan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak, dalam proses pembelajaran guru minim sekali menggunakan alat peraga, masih adanya guru yang tidak membuat silabus, rencana kegiatan mingguan dan harian, dalam penilaian guru tidak berpedoman pada standar penilaian kurikulum.

Melihat kondisi tersebut, perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa

melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Oleh karena itu, peneliti selaku kepala sekolah berusaha untuk melakukan perbaikan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas melalui *workshop*. *Workshop* atau pelatihan pada umumnya merupakan proses perubahan perilaku dari seseorang dan penambahan kemampuan dari seseorang untuk mencapai tujuan. Kegiatan *workshop* bagi guru pada dasarnya merupakan suatu bagian yang integral dari manajemen dalam bidang ketenagaan di sekolah dan merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru sehingga pada gilirannya guru dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada peserta didik. Dengan kata lain, guru dapat bekerja secara lebih produktif dan mampu meningkatkan kualitas kinerjanya.

LANDASAN TEORI

Kemampuan Guru dalam Pembelajaran

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan *ke-* dan akhiran *-an*, yang berarti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan untuk melakukan sesuatu. Kemampuan dalam prosesnya telah membantu untuk mencapai pengetahuan yang pada dasarnya mengembangkan pikirannya serta menggunakannya.

Menurut Robbins yang dikutip oleh Dhieni (2009: 9.2) menyatakan kemampuan merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek. Kemampuan dapat dimiliki dari dua macam yaitu kemampuan yang merupakan bawaan dari lahir atau disebut dengan bakat dan kemampuan yang didapatkan dari belajar dan latihan. Kedua sumber pemilikan kemampuan perlu diasah terus menerus demi optimalnya

kemampuan tersebut.

Keith Davis yang dikutip Mangkunegara (2010: 67), secara psikologis, kemampuan (*ability*) terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realiti (*knowledge + skill*), artinya orang yang memiliki IQ di atas rata-rata dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari maka akan lebih mudah mencapai kinerja maksimal. Bila dikaitkan dengan anak sebagai pelajar, maka seharusnya anak yang sudah memiliki atau yang tidak memiliki kemampuan bawaan sejak lahir seharusnya terus diasah guna mencapai kemampuan yang optimal. Setiap siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila memiliki kemampuan dalam belajar. Akan tetapi yang menjadi masalah adalah tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama.

Wandi (2015: 23) secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Sedangkan secara khusus pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut: teori behavioristik mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus). Agar terjadi hubungan stimulus dan respon (tingkah laku yang diinginkan) perlu latihan, dan setiap latihan yang berhasil harus diberi hadiah dan atau *reinforcement* (penguatan).

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran merupakan salah satu aspek pada kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan. yaitu: 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi mata pelajaran/pengembangan yang diampu, 3) Mengembangkan materi pembelajaran diampu secara kreatif, 4) Mengembangkan

keprofesionalan berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, 5) Memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (Yufiarti, 2009: 3.34).

Jadi bahwa kemampuan guru dalam pembelajaran adalah kecakapan atau penguasaan suatu keahlian dalam hal pembelajaran yang diwujudkan melalui tindakan pembelajaran yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran secara sistematis dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar, yang dapat diukur dengan indikator: (1) melakukan pembelajaran, (2) mengelola interaksi kelas, (3) mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu (tematik), (4) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, dan (5) kesan umum pelaksanaan pembelajaran.

Workshop

Menurut Gomes (2017: 197) bahwa *workshop* adalah setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. *Workshop* harus dirancang untuk mewujudkan tujuan-tujuan organisasi, yang pada waktu bersamaan juga mewujudkan tujuan-tujuan para pekerja secara perorangan. Melatih didefinisikan dengan membiasakan orang atau makhluk hidup agar mampu melakukan sesuatu. Proses membiaskan sangat identik dengan mengubah perilaku, sedangkan mampu melakukan sesuatu sama artinya dengan perubahan kinerja untuk mencapai tujuan.

Sastrohadiwiryono (2015: 199) menjelaskan bahwa *workshop* merupakan proses membantu seseorang untuk memperoleh efektivitas dalam pekerjaan mereka sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan masa yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap yang layak.

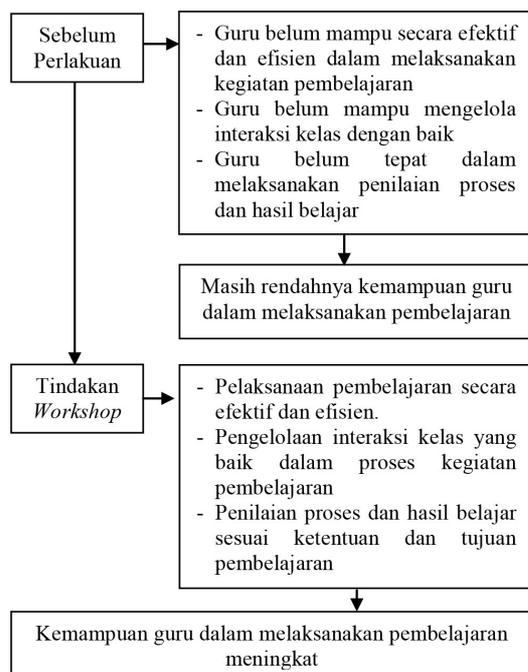
Mangkuprawira (2013: 75) menjelaskan bahwa *workshop* merupakan sebuah proses

mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar seseorang semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar.

Dessler (2004: 141) berpendapat *workshop* adalah proses mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan pekerjaannya. Rivai (2016: 94) mengatakan *workshop* merupakan bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka Berpikir

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tambun Selatan. Penelitian dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/ 2019.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 20 orang guru SMP Negeri 1 Tambun Selatan. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan atas hasil penilaian awal terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang menunjukkan bahwa dari seluruh guru di SMP Negeri 1 Tambun Selatan diambil sebanyak 20 orang guru yang memiliki nilai terendah.

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan sekolah. Menurut Ghani (2014: 25-26) bahwa penelitian tindakan sekolah merupakan penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki situasi dan kondisi sekolah/pembelajaran secara praktis.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh dari instrumen kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Instrumen kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terdiri dari lima aspek pengamatan: (1) melakukan pembelajaran, (2) mengelola interaksi kelas, (3) mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, (4) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, dan (5) kesan umum pelaksanaan pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik sederhana, yaitu dengan analisis deskriptif. Proses analisis data dimulai dengan menelaah data tentang kemampuan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Data adalah catatan penilaian, baik yang berupa fakta maupun angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang diperoleh saat

berlangsungnya proses pembelajaran seperti partisipasi guru dalam kegiatan pelatihan dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi lima aspek pengamatan, yaitu: a) melakukan pembelajaran, b) mengelola interaksi kelas, c) mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, d) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, dan e) kesan umum pembelajaran.

Indikator Keberhasilan Penelitian

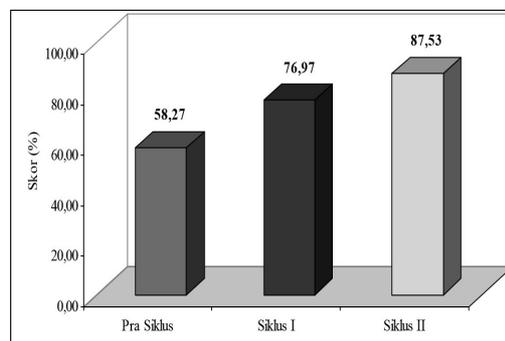
Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah adanya peningkatan kemampuan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas jika rata-rata skor dan prosentase keberhasilan dari kelima aspek yang mengukur kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas minimal sebesar 80,00% serta didukung dengan hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan ketuntasan belajar meningkat.

HASIL PENELITIAN

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dinilai dengan lima aspek yaitu: a) melakukan pembelajaran, b) mengelola interaksi kelas, c) mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, d) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, dan e) kesan umum pembelajaran.

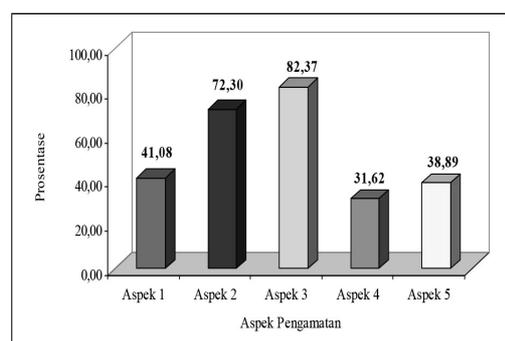
Tabel 1 : Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Kelas

No	Aspek yang Diamati	Tindakan			Peningkatan (%)
		Pra	I	II	
1	Melakukan pembelajaran	61,67	79,33	87,00	41,08
2	Mengelola interaksi kelas	49,33	65,33	85,00	72,30
3	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran	46,33	66,83	84,50	82,37
4	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar	68,00	88,00	89,50	31,62
5	Kesan umum pembelajaran	66,00	85,33	91,67	38,89
	Rata-rata (% Keberhasilan)	58,14	76,97	87,53	53,25



Gambar 2 : Grafik Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Peningkatan hasil penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dari diagram berikut ini:



Gambar 3: Grafik Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Berdasarkan tabel, terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas pada tiap siklusnya, dari rata-rata keseluruhan aspek diperoleh sebesar 2,91 dengan keberhasilan 58,27% pada pra siklus, meningkat pada siklus I menjadi 3,85 dengan keberhasilan 76,97% dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 4,38 dengan keberhasilan 87,53%. Sehingga dapat diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yang dinilai dari lima aspek penilaian yaitu: a) melakukan pembelajaran, b) mengelola interaksi kelas, c) mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, d) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, dan e) kesan umum pembelajaran. Meningkatnya nilai rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas terjadi karena adanya

perbaikan dan perubahan strategi tindakan pada siklus I dan II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran setelah diadakan *workshop* di SMP Negeri 1 Tambun Selatan mengalami peningkatan yang signifikan. Guru-guru peserta *workshop* sangat antusias mengikuti kegiatan *workshop*. Melalui *workshop* ini maka pengetahuan dan keterampilan guru-guru bertambah sehingga pengetahuan tambahan yang diperoleh guru dapat diaplikasikan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, diantaranya bahwa kepala sekolah perlu menyelenggarakan secara rutin *workshop* sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru, baik pada kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, maupun kompetensi kepribadian guru karena seluruh kompetensi tersebut saling menunjang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- As'adi, Muhammad. 2010. *Panduan Praktis Simulasi Otak Anak*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dessler. 2004. *Human Resource Management*, 8th Edition. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2009. *Metode*

- Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2009. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lynton & Pareek. 2008. *Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Kerja*. Jakarta: Pustaka Binaman.
- Mangkunegara. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009. *Tentang Standar Pendidikan*. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siagian, Sondang P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2005. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT. Indeks.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wandi. 2015. *Pengertian Belajar Menurut Ahli*. <http://www.whandi.net>.
- Yufiarti, Chandrawati Titi. 2009. *Profesionalitas Guru*. Jakarta: Universitas Terbuka.